

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa & Rara

Alfin Syahri Nanda¹, Alfurqan²
alfinnanda31@gmail.com¹, alfurqan@fis.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received, 27 October 2021 Revised, 10 November 2021 Accepted, 30 November 2021</p>	<p>Latar belakang penelitian adalah orang tua maupun pendidik kadang merasa kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak terutama dalam hal ibadah, hal ini yang menyebabkan banyak para orang tua maupun pendidik merasa gagal dalam mendidik anak. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (<i>Library Research</i>) dengan mengambil objek film kartun Nussa & Rara Episode “Shalat Itu Wajib”, dengan sasaran para orang tua dan anak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisis konten atau analisis dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur orang tua dalam membimbing anak dan memberikan tontonan yang baik kepada anak. Kesimpulan penelitian adalah nilai <i>I'tiqodiyah</i>, nilai <i>Khuluqiyah</i>, dan nilai <i>Amaliyah</i> yang dalam film ini ditampilkan oleh para tokohnya yakni ditunjukkan dengan sikap Nussa, Rara serta Umma yang memiliki sikap taat dalam beragama dan melaksanakan ibadah kepada Allah, dalam adegan film disebutkan bahwa Nussa berusaha membangunkan Rara dengan tujuan dapat melaksanakan shalat shubuh tepat waktu.</p>
<p>Keywords: Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Film Kartun</p>	
<p>Conflict of Interest: None</p>	
<p>Funding: None</p>	

Corresponding Author: Alfin Syahri Nanda, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: alfinnanda31@gmail.com Phone: +6285261644781



Copyright©2021, Author(s)

1. Pendahuluan

Awal abad ke-21 pendidikan nilai berorientasi pada pentingnya siswa memiliki sikap dan perilaku positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, guru perlu mengenal berbagai pendekatan nilai, di antaranya pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat. Kelima pendekatan tersebut dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa sehingga guru dapat menerapkan pendekatan secara kolaboratif. Penerapan pendidikan nilai perlu dilakukan secara holistik dan didesain dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya pembinaan dan pengembangan potensi beragama di kalangan peserta didik dengan mengajarkan mereka tentang ajaran agama Islam. Sehingga pendidikan Islam akan memberikan pengaruh terhadap sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan keilmuan terhadap segala jenis pengetahuan yang

mereka miliki. Pendidikan Islam berperan sebagai petunjuk dan penangkal sehingga terbuka hidayah kepada iman, menggunakan akal, kemuliaan dan suka beramal shaleh, memberantas kesyirikan, kebathilan, kesesatan, kerusakan jasmani, kerusakan hubungan sosial, dan kerusakan hubungan moral (Nasrul, 2011).

Banyak ayat Alquran yang memberikan motivasi untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran antara lain dapat dilihat dalam salah satu surah yakni al Almujudalah ayat 11 yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapang dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"*.

Fitrah anak harus diisi dengan nilai-nilai Islam, sehingga kelak dewasa mereka tidak tersesat dalam hidupnya. Pengisian nilai-nilai Islam yang dimaksud adalah dengan cara menuntut ilmu pengetahuan. Karena pentingnya upaya pengembangan fitrah dengan ilmu maka menuntut ilmu menjadi kewajiban utama dalam syariat Islam. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang artinya: *"Menuntut ilmu merupakan kewajiban seluruh umat Islam baik yang laki-laki maupun yang perempuan"* (H.R. Ibnu Madjah).

Dalam dunia pendidikan tak lepas dari adanya proses pembelajaran yang terjadi baik dalam maupun di luar kelas. Pada prosesnya pembelajaran memerlukan suatu dukungan dari lingkungan yang dapat membuat proses pembelajaran memiliki kualitas yang baik lingkungan yang dimaksud dalam pembelajaran ini antarlain metode, media dan teknologi. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran yang dapat mendukung kualitas pembelajaran menjadi lebih baik (Ajeng, 2020).

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Film sering disebut "sinema". Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera. Film juga didefinisikan sebagai alur gambar yang bergerak dengan atau tanpa suara, baik yang terekam pada film, video tape, video disk, atau media lainnya. Sedangkan bahasa film adalah bahasa gambar. Film menyampaikan informasinya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain. Faktor utama dalam film adalah kemampuan gambar bercerita kepada publik penontonnya (Parwati,2018).

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dan metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhai serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan.

Anak-anak Indonesia menempati urutan teratas di antara negara-negara di ASEAN untuk urusan menonton siaran televisi terlama. Menurut penelitian rata-rata waktu yang dihabiskan anak-anak Indonesia saat menonton siaran televisi mencapai lima jam dan bahkan lebih untuk setiap harinya. Semakin tinggi pendidikan responden, pengaruh siaran televisi terhadap dirinya semakin kecil. Sedangkan responden yang berpendidikan lebih rendah, lebih sulit memahami isi siaran, tetapi paling banyak menonton televisi lebih sering dan lebih lama. Jadi ada korelasi akibat dari lama menonton dengan keterpengaruhan penonton (Kominfo,2014).

Pesan pendidikan akan mudah tersampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan. Salah satu kisah-kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas didalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntutan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran isi film tersebut. Namun, tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang

baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.

Kartun Nussa & Rara digagas oleh pemuda Indonesia bernama Mario Irwinsyah, berkolaborasi dengan 4 *Stripe Production*. Lantas digarap oleh studio kartun *The Little Giantz*. Kartun ini pertama kali muncul pada November 2018 lalu. Kartun Nussa & Rara ini bisa dinikmati di channel Youtubanya @NussaOfficial. Ceritanya berkisar mengenai kehidupan sehari-hari anak laki-laki bernama Nussa dan adik kecil perempuannya bernama Rara. Nussa & Rara diceritakan tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan sebutan 'Umma'.

Kartun ini memiliki pesan moral dan nilai edukasi yang tinggi disetiap episodenya. Nussa & Rara adalah adik beradik yang selalu saling mengingatkan dalam kebaikan. Selain itu dalam setiap episodenya, terdapat berbagai kandungan ajaran agama Islam. Kartun Nussa & Rara dalam satu episodenya, hanya memiliki panjang durasi sekitar 3 sampai 5 menit saja. Sampai saat ini Nussa & Rara terus memunculkan episode-episode barunya melalui chanel YouTubanya @NussaOfficial setiap hari Jumat di waktu Subuh pukul 04.30 WIB. Hingga saat ini channel YouTube Nussa & Rara sudah memiliki 2 juta lebih subscriber.

Kartun Nussa menceritakan tentang seorang anak laki-laki periang bernama Nussa. Nussa adalah anak laki-laki berusia 9 tahun yang merupakan karakter utama. Nussa diceritakan memiliki sifat anak kecil yang sesuai dengan usianya. Terkadang, ia mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, tapi ia juga memiliki sifat keingin tahuan yang tinggi tentang luar angkasa.

Hal tersebut membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Quran, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Saat bergaul dengan teman-temannya, Nussa sering menjadi problem solver jika ada konflik dalam cerita tertentu. Berbekal pengetahuan agama yang cukup luas, Nussa lantas dijadikan sebagai role model adik dan para sahabatnya. Ternyata, dibalik kelebihan yang dimiliki, Nussa lahir dengan kaki yang tidak sempurna Nussa menggunakan arti *ficialleg* di kaki kirinya agar mampu berlari dan bermain bola. Meskipun gerakannya terbatas, berbuat baik dan meraih cita-cita tidak menjadi halangan bagi Nussa agar bisa menjadi orang yang hebat.

Ide pembuatan atau lahirnya animasi Nussa menurut Sagita Ajeng Daniari, *Corporate Secretary The Little Giantz* terinspirasi dari beberapa teman-teman yang mengungkapkan bahwa belum banyak tayangan edukasi di era digital. Karena itulah pihak *The Little Giantz* membuat animasi edukasi dan *menggaet animator* dan pihak 4 *Stripe Production* sebagai marketing yang saling bekerja sama mengembangkan untuk serial dan film animasi Nussa.

Ada tiga tokoh utama dalam serial dan film animasi Nussa yakni karakter Nussa yang diisi suaranya oleh Muzakki Ramdhan, Rara yang diisi oleh Aysha Razaana Ocean Fajar, dan Jessy Milianty sebagai Umma, Ibu dari Nussa & Rara. Nussa diproduksi oleh dua perusahaan animasi asal Indonesia *The Little Giantz* dan 4 *Stripe Productions*.

Keluarga Nussa juga diceritakan memiliki seekor kucing berwarna abu-abu bernama Antta. Ada pula dua karakter teman Nussa yakni Syifa dan Abdul yang menemani kesehariannya. Kehadiran serial animasi Nussa sebenarnya membawa warna baru untuk dunia hiburan anak Indonesia. Karakter dan alur cerita yang disajikan dalam serial Nussa dapat menjadi tuntunan untuk anak yang menontonnya. Serial animasi Nussa memang mengusung tema Islami yang mudah di pahami anak. Tak bisa dipungkiri, Nussa adalah salah satunya hanya segelintir tayangan ramah anak dan edukatif di tanah air. Terdiri dari 15 volume dan memiliki 78 episode.

Film kartun merupakan media yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Media film kartun menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Media ini akan menjadi menarik dan selalu siap diterima penonton khususnya anak-anak. Film kartun yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat membantu guru menghadirkan suatu rekaman dunia lengkap dengan

unsur gambar, suasana, suara, ruang, waktu, dapat menggantikan alam sekitar dan objek yang sulit serta bisa menggugah emosi.

Pemutaran film kartun sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan dapat membentuk ingatan emosional dalam diri peserta didik dan dapat mengakomodasikan peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran menulis karangan narasi. Media film kartun tidak hanya menyajikan materi yang dapat diterima dengan indera penglihatan saja akan tetapi juga mengajak siswa untuk menggunakan indera pendengar, dengan demikian peserta didik juga dapat belajar memperkaya kosa katanya karena peserta didik berkesempatan untuk melihat penggunaan bahasa sekaligus mendengarkannya (Astuti & Mustadi, 2014).

Jika diperhatikan lebih jauh dan dilakukan perbandingan dengan film-film kartun yang lainnya, film kartun Nussa & Rara bisa dikatakan film kartun yang banyak mengandung pesan keagamaan. Film ini merupakan film kartun Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, sehingga film kartun ini dirancang sebagai media penyiaran ajaran agama Islam. Agar lebih fokus dan tidak menimbulkan penafsiran yang luas dari pembahasan yang dimaksud, penelitian ini ditujukan kepada orang tua agar bisa memilih tayangan yang baik dan mendidik untuk anak. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, dan mengetahui implikasi dari film kartun "Nussa & Rara" dalam pendidikan Islam.

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pengertian nilai-nilai pendidikan Islam secara umum termasuk dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam meliputi semua aspek dari ajaran agama Islam, dalam konteks kekayaan khazanah keilmuan Islam. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan potensi beragama dikalangan peserta didik dengan membelajarkan mereka tentang ajaran agama Islam sehingga pendidikan agama Islam akan memberi pengaruh terhadap sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan keilmuan terhadap segala jenis pengetahuan yang mereka miliki (Nasrul, 2011).

Secara etimologis istilah nilai berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir* yang berarti nilai (Halimatussa'diyah, 2020). Chabib Toha dalam (Saefullah & syarif:2019) mengatakan nilai adalah sifat yang melekat pada suatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Pada hakikatnya, nilai tersebut tidak selalu disadari oleh manusia karena nilai mempunyai sifat yang abstrak dan merupakan landasan dan dasar bagi perubahan. Nilai-nilai merupakan pendorong dalam hidup seseorang pribadi atau kelompok. Oleh karena itu, nilai mempunyai andil atau peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial (Ansori, 2016).

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian manusia menjadi Insan yang sempurna dalam bentuk *taqwa*. Dalam proses pendidikan agama Islam seharusnya berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, yaitu yang berlandaskan Alquran dan Hadits. Nilai tidak akan timbul dengan sendirinya, karena ia merujuk pada sikap menerima atau menolak seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu realitas dalam hubungan subjek atau objek yang prosesnya tidak dapat dilepaskan dari ilmu pengetahuan dan wawasan subjek penentu nilai. Oleh karena itu, nilai ini akan berkembang dan dapat berubah-ubah seiring dengan kecendrungan dan sikap mental individu-individu dalam suatu masyarakat.

Nilai-nilai Islam mempengaruhi pola aktivitas manusia dalam segala aspeknya, baik aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan hubungannya dengan aktivitas manusia dalam mengelola alam ini. Nilai yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai

I'tiqodiyah, nilai *Khuluqiah* dan nilai *Amaliyah*, yaitu nilai keimanan, nilai akhlak dan nilai tingkah laku sehari-hari, nilai ketaqwaan. Dari ke tiga pilar nilai tersebut maka kita bisa lihat norma agama Islam tersebut, dalam film kartun Nussa & Rara Episode Shalat Itu Wajib.

Makna pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan di atas adalah suatu proses yang dilakukan untuk mewujudkan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berlandaskan pada ajaran Alquran dan Sunnah. Makna nilai dan pendidikan Islam juga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk mewujudkan insan kamil (manusia sempurna). Selain itu juga, sesungguhnya Alquran mengandung nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai ini terdiri dari tiga pilar utama, yaitu: nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah*.

b. Film Kartun

Secara bahasa film kartun merupakan perpaduan dua suku kata yaitu film dan kartun. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan kartun berasal dari bahasa Inggris "*to animate*" yang berarti menghidupkan. Secara umum, kartun merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup (Ruslan, 2016).

Film kartun digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum, untuk menyampaikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya dan karena sifat hiburanannya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan paling digemari. Karena itu juga dianggap sebagai media yang paling efektif dalam proses belajar mengajar. Ketertarikan siswa terhadap film kartun perlu dibimbing dengan memberikan pengembangan berkomunikasi. Kesulitan siswa terhadap penguasaan dan pemahaman berkomunikasi perlu diantisipasi dengan memberikan cerita dalam film kartun yang di dalamnya diceritakan dengan menggunakan aneka bahasa dalam berkomunikasi.

Film kartun Nussa & Rara merupakan sebuah film kartun yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dimengerti, selain sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasyikan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai edukasi yang mengarahkan kedalam ajaran agama Islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi anak-anak.

Film serial kartun Nussa & Rara bisa dijadikan sebuah film yang berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak. Nussa & Rara seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai keagamaan yang dibungkus dengan tayangan yang berkualitas melalui film kartun mampu membuat anak-anak tertarik untuk menonton. Selain itu tayangan film tersebut sangat mencerdaskan dan mampu membuka wawasan keIslaman dengan disajikan secara sederhana namun mempesona, komunikatif dan mendidik (Eko Irwantoro et al., 2019).

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian *library research* adalah metode penelitian yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam landasan teori ini perlu dikemukakan definisi setiap fokus yang akan diteliti, ruang lingkup, keluasan serta kedalamannya. Dalam definisi perlu dikemukakan definisi-definisi yang sejalan maupun yang tidak sejalan. Jadi di kontraskan. Dengan demikian maka landasan teori yang ditemukan semakin kuat (Sugiyono, 2019).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah film kartun Nussa & Rara, Instagram Nussa & Rara yang dijadikan informan sebagai pemberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian, adapun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan penafsiran makna dan menemukan nilai-nilai tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan metode observasi pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada tayangan film kartun Nussa & Rara berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu identifikasi dan penelitian permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, menyusun perangkat metodologi, pengumpulan data, interpretasi temuan data. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini ada yaitu teknik analisis data dan triangulasi sumber.

4. Hasil dan Pembahasan

Berpedoman pada penggalan dialog tersebut, menggambarkan bahwa secara adegan dan konotasi dari kalimat yang disampaikan dari sosok Nussa, Rarra dan Umma mengandung pesan untuk disampaikan kepada penonton terkait dari nilai ajaran Islam. Berikut akan diuraikan hasil analisis nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara Episode "Sholat Itu Wajib".

Berikut adalah potongan dialog dalam film tersebut:

Nussa : *"Assalamu'alaikum"* (masuk kamar Rarra) *"Astagfirullah"* Raa.. Bangun

Rarra : *"hmmm..."* (masih melanjutkan tidur) *"hoam..."*

Kutipan dialog tersebut mendeskripsikan bahwa sosok animasi Nussa dan Rara mempunyai karakter yang mengandung nilai akidah. Nilai akidah ditunjukkan dengan mengucapkan salam dan kalimat toyyibah digunakan untuk mengingat Allah. Ucapan salam seperti *Assalamu'alaikum* adalah ucapan salam umat muslim jika ingin memasuki suatu ruangan ataupun masuk kedalam rumah, selain itu juga ucapan salam tersebut sering digunakan jika berjumpa dengan umat muslim lainnya.

Jika *Assalamu'alaikum* dikartikan mempunyai makna bahwa semoga keselamatan terlimpah untukmu. Kalimat ini juga dapat dimaknai sebagai do'a dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena salam merupakan doa, baik bagi yang mengucapkan maupun yang mendengarkan. Pernyataan ini dapat dilihat dari firman Allah dalam Q.S An-Nur ayat 61. Artinya: *"Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah ini hendaklah kamu memberikan salam kepada (penghuninya yang berarti memberikan salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya."*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dialog yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara dalam pengucapan kalimat *"Assalamu'alaikum"* merupakan ajaran akidah yang bersumber dari Alquran. Ucapan tersebut sangat dianjurkan untuk diucapkan sebagai kalimat kasih sayang yang diwujudkan atau dimaknai dalam bentuk do'a pengharapan agar diberi keselamatan dari segala macam duka dan derita.

Kemudian terdapat dialog seperti di bawah ini:

Nussa : *"Huft! Keburu terang tuh Ra..."*

"Ash Shalatu Khairum Minan Naum..."

"Sholat lebih baik dari pada tidur"

Penggalan dialog di atas menggambarkan nilai akidah juga terlihat ketika Nussa merasa kesal dan mengucapkan kalimat *Ash Shalatu Khairum Minan Naum* dengan arti sebagai berikut sholat lebih baik dari pada tidur. Pernyataan tersebut merupakan bagian dari adzan

di waktu shubuh yang sering dikenal sebagai kalimat *at-tatswib* dengan tujuan untuk mengajak.

Pencegahan penurunan moral di era milenial saat ini, dapat diupayakan dengan penginternalisasian atau penanaman nilai yang termuat dalam media teknologi seperti film Nussa & Rara Episode “Sholat Itu Wajib”, pernyataan tersebut sama halnya ketika seorang anak belajar di lembaga pendidikan formal yang belajar menggunakan sebuah media.

Peran orang tua di sini sangat diperlukan dan begitu penting dalam mendampingi anak untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu memiliki nilai yang sesuai dengan konsep ajaran Islam. Penginternalisasian nilai pendidikan Islam pada anak dapat dilakukan dengan proses dialetika sebagai dasar internalisasi. Tahapan dialetika tersebut melalui eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi, ketiga tahapan tersebut akan selalu berproses secara dialektis. Sementara Ki Hajar Dewantara memahami bahwa segala nilai, ajaran hidup, cita-cita yang kita anut diperlukan pengertian, kesadaran, dan kesungguhan pelaksanaan.

Mengerti saja tidak cukup kalau tidak merasakan dan tidak akan ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkan. Oleh sebab itu, pandangan penulis terkait pernyataan tersebut yaitu diperlukan proses dialektika sebagai sarana untuk memahami, menyadari dan melaksanakan dari cita-cita dari ajaran kehidupan.

Dalam hal ini ketika anak menonton tayangan film animasi Nussa & Rara dalam Episode “Sholat Itu Wajib”, dapat dikatakan sebagai sarana untuk melakukan konsumsi publik dengan metode persuasif atau motivasi publik dengan harapan anak tertarik untuk melakukan sholat shubuh tepat waktu. Dengan demikian, secara tidak langsung film animasi Nussa & Rara sebagai alat untuk melakukan eksternalisasi nilai pendidikan agama Islam kepada generasi kecil.

Di sinilah pentingnya peran orang tua sebagai pendidik sekaligus pendamping anak-anak mereka ketika di rumah, hendaknya setelah nilai pendidikan Islam dari film Nussa & Rara tersampaikan, orangtua harus mengajak anak untuk menyadari dan merasakan nilai tersebut agar anak memiliki respon untuk melaksanakan nilai yang terkandung dalam film Nussa & Rara, dengan cara objektivasi yaitu ketika telah datang waktu sholat maka orang tua bersegera mungkin mengajak anak untuk ikut mengerjakan sholat, sehingga refleksi dari pesan yang termuat dalam film animasi Nussa & Rara dapat terealisasi.

Setelah sampai pada kedua tahap tersebut, yang tidak kalah penting adalah proses internalisasi semacam peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik kepada anak, minimal orang tua harus terlebih dahulu melaksanakan nilai-nilai tersebut, dengan tujuan sebagai bahan panutan anak. Apabila orang tua sudah mampu memberikan keteladan yang bagus seperti dalam pesan dari film animasi Nussa & Rara Episode “Sholat Itu Wajib”, maka anak akan mengikuti dengan benar tindakan yang termuat dalam film tersebut. Selain itu juga anak akan mampu melaksanakan dan menjalankan sikap yang telah dilakukan oleh tokoh Nussa & Rara dalam film tersebut, karena pada masa pertumbuhan anak proses menirukan terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitar masih lebih dominan, sehingga akan lebih baik apabila peran orang tua dalam mendampingi dan membimbing selalu memberikan keteladan yang baik dan selalu mengajak kedalam ajaran agama Islam.

Dialog berikutnya:

Umma : *“Sudah-sudah, ayo jangan bercanda”*

“Rara, cepetan shalat nanti waktu shubuhnya keburu habis loh..”

Rara : *“hoamm” (belum bangun dari tempat tidur)*

“kan Rara belum umur 7 tahun... boleh ngga, ngga shalat?”

Nussa, Rara dan Umma memiliki karakter yang mengandung nilai-nilai agama. Nilai ibadah ditunjukkan dengan mengajak mereka menunaikan shalat Subuh. Kalimat ajakan seperti *“cepatan shalat”* adalah kata-kata yang menandakan bahwa sholat itu wajib dan harus dilakukan tepat waktu, umat Islam yang menaati perintah Allah akan selalu menunaikan sholat tepat waktu.

Jika shalat diartikan sebagai rukun agama atau rukun iman seorang muslim. Jadi shalat merupakan kegiatan ibadah yang paling utama bagi seorang muslim dalam menjaga keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Konsep pendidikan Islam dalam Nussa & Rara adalah mewujudkan kesempurnaan manusia yang ditemukan dari pengamalan ilmu dan ibadah untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Setiap karya yang dibuat oleh para kreator merupakan bentuk perbaikan diri bagi setiap kreator dan penonton film artun Nussa & Rara, berkarya dan juga berbenah diri dalam setiap perkataan, dan sikap, serta memberikan pesan yang baik kepada semua orang, khususnya kepada penonton dari film Nusa & Rara. Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW agar anak-anak dididik dengan baik sesuai ajaran Islam, supaya mereka selalu mendapat rahmat dan hidayah dari Allah SWT.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَهُ أَوْ نَصْرَانِيَهُ أَوْ يَمَجْسَنِيَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.”* (HR. Bukhori dan Muslim)

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : آدَبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ الْقُرْآنَ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Dari Ali R.A, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : *“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya”* (H.R. Ad-Dailami).

Hadist diriwayatkan oleh Turmudzi dari Abu Hurairah memiliki periwayatan yang sama yaitu mohon diajarkan ilmu yang bermanfaat dan ada tambahan pada akhir periwayatan: *“Dan tambahilah ilmu, segala puji bagi Allah atas segala keadaan dan aku mohon perlindungan Allah dari keadaan ahli neraka.”*

Berdasarkan hadis tersebut bahwasanya sebagai orang tua haruslah mendidik anak dengan pendidikan agama agar anak senantiasa mengetahui dan memahami agama yang dianutnya. Baik buruknya anak di masa yang akan datang tergantung bagaimana orang tuanya mendidiknya. Dari setiap karya tersebut mengajak para penontonya untuk mampu mengambil sebuah pelajaran dan menyadarkan diri dan akan perbaikan diri. Tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada membentuk insan sempurna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Adapun sosok orang tua yang diperankan oleh Umma, seorang ibu dari Nussa & Rara, yang merawat dan memberikan pendidikan bagi kedua putra dan putrinya. Ibu yang memberikan perhatiannya, memberikan peringatan jika keduanya melakukan kesalahan, memberikan nasehat islami yang bersumber dari Alquran atau ajaran Rasul melalui haditsnya.

Dengan kata lain pola asuh orang tua kepada anak merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak dalam rangka pendidikan karakter bagi anak, khususnya dalam pendidikan Islam. Relevansi film animasi Nussa & Rara dengan pendidikan Islam, berupa tujuan pembuatan film animasi Nussa & Rara adalah untuk mencari kesempurnaan dalam hidup, dari membuat film kita belajar menjadi sempurna, dari setiap tayangan kita juga belajar menjadi sempurna, sumber terkait setiap Episode “Sholat Itu Wajib” diambil dari sumber Alquran dan Hadis, komponen pendidikan Islam yang terkandung dalam Nussa & Rara meliputi nilai pendidikan iman, nilai pendidikan syariah, dan nilai pendidikan akhlak.

Film animasi Nussa & Rara merupakan bentuk yang menghibur, selain itu juga merupakan sarana dakwah pendidikan Islam yang dibuat dengan adegan-adegan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dalam hal ini ketika anak-anak menonton film animasi Nussa & Rara

dalam episode sholat wajib, bisa dikatakan sebagai sarana untuk memberikan edukasi dengan metode persuasif atau motivasi masyarakat dengan harapan anak-anak tertarik untuk sholat tepat waktu.

Film *Nussa & Rara* secara tidak langsung berfungsi sebagai alat untuk mengeksternalisasi nilai pendidikan agama Islam kepada generasi muda. Tugas dan peran orang tua dan keluarga merupakan unit pertama dan lembaga pertama dalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar merupakan hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah tahap awal perkembangan terbentuk dan mulai berinteraksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.

Orang tua dalam keluarga memegang peranan yang sangat penting karena dalam kehidupan seorang anak sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan keluarga, apalagi jika anak tersebut masih dalam pengasuhan anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Dengan demikian keluarga atau orang tua menjadi faktor penting dalam mendidik anak-anaknya, baik dari segi agama, pandangan sosial maupun individu. Jadi jelas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam tugas dan tanggung jawab besar mereka terhadap semua anggota keluarga, yang lebih pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Pentingnya peran orang tua sebagai pendidik sekaligus pendamping anaknya ketika di rumah, seharusnya setelah nilai pendidikan agama Islam dari film *nussa & rara* tersampaikan, orang tua wajib mengajak anak untuk menyadari dan merasakan nilai-nilai tersebut agar anak memiliki respon untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam film *Nussa & Rara*, dengan cara objektifikasi yaitu ketika waktu sholat, orang tua dapat langsung mengajak anak untuk ikut sholat, sehingga tercermin pesan yang terkandung dalam film animasi *Nussa & Rara* dapat terwujud.

Orang tua berperan sebagai pendidik dengan mengasuh, membimbing, memberi contoh dan mengajar anak. Peran orang tua adalah untuk memahami kebutuhan anak, baik dari sudut pandang organik-psikologis, meliputi: makanan dan kebutuhan psikologis, seperti pengembangan intelektual melalui pendidikan, memberikan keamanan melalui perawatan, ucapan, dan perawatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya dan menjadi panutan karena anak pada awalnya akan meniru segala sesuatu, baik atau buruk yang ada pada orang tuanya.

Apabila orang tua sudah mampu memberikan keteladanan yang bagus seperti dalam pesan dari film animasi *Nussa & Rara* Episode "Sholat Itu Wajib", maka anak akan mengikuti dengan benar tindakan yang termuat dalam film tersebut. Selain itu juga anak akan mampu melaksanakan dan menjalankan sikap yang telah dilakukan oleh tokoh *Nussa & Rara* dalam film tersebut, karena pada masa pertumbuhan anak proses menirukan terhadap orang-orang yang berada di lingkungan sekitar masih lebih dominan, sehingga akan lebih baik apabila peran orang tua dalam mendampingi dan membimbing selalu memberikan keteladanan yang baik dan selalu mengajak kedalam ajaran agama Islam.

5. Simpulan

Film animasi adalah sarana hiburan sekaligus menjadi wadah yang menarik untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya. Salah satunya adalah film animasi *Nussa* dalam Episode "Shalat Itu Wajib" yang merupakan contoh hiburan yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil nilai-nilainya. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap nilai-nilai pendidikan Islam materi ibadah shalat dengan menggunakan analisis semiotik melalui tanda-tanda yang ditampilkan oleh para tokoh dalam berbagai adegannya dapat disimpulkan bahwa nilai ibadah shalat dalam film ini ditampilkan oleh para tokohnya yakni ditunjukkan dengan sikap *Nussa*, *Rara* serta *Umma* yang memiliki sikap taat

dalam beragamaan melaksanakan ibadah kepada Allah. Dalam adengan film disebutkan bahwa Nussa berusaha membangunkan Rara dengan tujuan dapat melaksanakan shalat shubuh tepat waktu.

6. Referensi

- Ansori, R. A. M (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam*, 8 (8), 14–32.
- Astuti, Y.W., & Mustadi, A (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ahmad Saefulloh, M. S. (2019). *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*. Deepublish.
- Djamaluddin, A. (2014). *Filsafat Pendidikan*. Istiqra", 1.
- Eko Irwanto, M., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya AdityaTriantoro. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (2), 65–71.
- Halimatussa'diyah, S. A. (n. d.). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*. Multikultural Jakad Media Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Agama RI. (2009). *Alquran dan terjemahnya*. Pustaka Al-Kausar.
- Nasrul H.S. (2011). *Pendidikan Agama Islam Bernuansa Soft Skil*. UNP Press.
- Parwati, N. N. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran* (1st ed.). RAJAWALI PERS.
- Ruslan, A. (2016). *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumber Kitabal-Buyû "(7), *babal-waqfi* No. (17) no1, No.urut 925 atau 951, 197.
- Sumber Kitabal-Jâmi "(17), No. 5 *Babal-Targhîbfi Makârimal-Akhlak* no 25, No. urut 1566/1594,350.
- <https://www.youtube.com/watch?v=kXfuSQ-D6QE> (link youtube film kartun Nussa & Rara dengan episode shalat itu wajib).